

UPAYA BELAJAR MANDIRI IBU RUMAH TANGGA
DAN KEGIATAN PELAKU TRANSFORMASI
(Studi Kasus pada Beberapa Warga Belajar
LPKL Sunny di Kotamadya Bandung)

ABSTRAK

Belajar mandiri ibu rumah tangga dan citra LPKL sebagai satuan PLS yang berorientasi kepada kemandirian warga belajar, ternyata masih merupakan titik lemah dalam upaya mewujudkan suatu masyarakat belajar. Sementara itu meningkatnya aspirasi ibu rumah tangga dalam memodernisasi diri, mengembangkan sumber daya, mengangkat citra kemandirian sebagai kualitas hidup, semakin menantang para pelaku transformasi untuk lebih mendinamisasi peran yang dimiliki. Berangkat dari kedua premis ini peneliti mengangkat permasalahan kesiapan belajar mandiri ibu rumah tangga dan kegiatan pelaku transformasi. Apakah kesiapan belajar mandiri ibu rumah tangga telah dapat diandalkan dalam arti memiliki prospek bagi pengembangan usaha serta peran mereka dalam kehidupan rumah tangga? Bagaimana kepedulian LPKL terhadap hal tersebut?

Berfokus pada kegiatan pelaku transformasi di LPKL Sunny (pengelola dan dua orang sumber belajar) dan tiga ibu rumah tangga warga belajar sebagai latar empirik, penelitian ini berupaya untuk menacari jalan bagi peningkatan kualitas LPKL sebagai satuan PLS, dan meningkatkan upaya belajar mandiri ibu rumah tangga yang mendukung pengembangan usaha atau peran mereka dalam kehidupan keluarga.

Setelah melalui suatu prosedur penelitian yang menerapkan metode kualitatif dengan teknik studi kasus, ditemukan sejumlah hasil penelitian sebagai berikut:

Secara kualitatif kesiapan belajar mandiri mandiri dari ketiga ibu rumah tangga telah cukup diandalkan dalam menopang usaha dan peran mereka dalam kehidupan keluarga. Kesiapan tersebut mencakup keterbukaan/kepedulian terhadap

setiap kesempatan belajar, konsep belajar yang efektif, berinisiatif dan merasa bebas dalam belajar, kreatif, orientasi yang kuat terhadap masa depan, cinta terhadap belajar dan memiliki keterampilan dasar. Dengan dukungan komponen lainnya, kesiapan belajar tersebut membangun suatu proses pembelajaran yang kondusif bagi pencapaian tujuan belajar. Setiap kasus memiliki motif khusus yang mendinamisasi kesiapan belajar mereka. Penampilan belajar mereka memperlihatkan suatu daur belajar mulai dari rasa tidak puas, sadar masalah, mencari sumber belajar yang berhasil, belajar mandiri dan mengaplikasikan perolehan hasil belajar. Dari sisi kelembagaan sebagai pelaku transformasi, kepedulian LPKL Sunny telah ikut mendinamisasi kesiapan belajar mereka. Proses pemampuan mulai dari membangun kesadaran sampai pada upaya menindaklanjuti hasil belajar. Semua persoalan diuji dalam lab makanan. Baik program maupun praktikum didiskusikan secara kreatif. Informasi andalan sebagai rahasia khusus menjadi incaran warga belajar. Sumber belajar secara jeli menampilkan diri selaku fasilitator, helper dan mitra warga belajar. Selain itu ditemukan pula sejumlah konsep yang menarik dari setiap kasus.

Beberapa implikasi yang dikemukakan berkisar pada pengembangan kelembagaan LPKL, pengembangan konsep belajar PLS, pengembangan/profesionalisasi sumber belajar. Bagi LPK dan Sumber Belajar disarankan antara lain pentingnya menganalisis kesiapan belajar mandiri warga belajar, mendinamisasi aspek pelayanan dalam manajemen LPKL, membina human relation yang kuat, membangun profesionalisme dan wawasan usaha/pekerjaan warga belajar, mengimbas praktek kelembagaan LPKL Sunny. Selain itu dikemukakan beberapa isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.